

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGAJAR DI TK
BINAAN GUGUS LOMPOE KOTA PAREPARE TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

*(Implementation of Academic Supervision Using Individual Techniques to Improve Teacher
Competence in Teaching at the Gugus Lompoe Kindergarten in Parepare City for the
2017/2018 Academic Year)*

H. Djamilah Pile

hdjamilahpile@gmail.com

TK Binaan Gugus Lompoe Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Kompetensi guru khususnya guru dalam mengajar di 4 TK Binaan Gugus Lompoe Kota Parepare. masih rendah. Salah satu faktor penyebabnya karena dari 6 orang guru, hanya 3 guru yang menyandang gelar sarjana, sedangkan 3 berlatarbelakang pendidikan SMA. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di 4 TK Binaan Gugus Lompoe Kota Parepare maka diperlukan tindakan sebagai langkah perbaikan, dengan melaksanakan kegiatan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Subyek penelitian berjumlah 6 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dinilai melalui 4 aspek penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus kedua 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB). Kesimpulannya adalah pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru di 4 TK Binaan Gugus Lompoe Kota Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Supervisi, Teknik Individual, Kompetensi Guru

ABSTRACT

The competence of teachers, especially teachers in teaching in 4 Kindergartens assisted by Gugus Lompoe City of Parepare, still low. One of the contributing factors was that of the 6 teachers, only 3 had a bachelor's degree, while 3 had a high school education background. To improve teacher competence in teaching at 4 TK Fostered by Gugus Lompoe City of Parepare, action is needed as a corrective step, by carrying out Supervision Action Research (PTKp) activities. The goal is to improve teacher competency in teaching. The research subjects were 6 teachers. Data collection techniques using observation and documentation techniques. Data validity is done by triangulation. Data analysis used a qualitative descriptive technique, while the assessment of the criteria for the quality of the implementation of the teaching and learning process from the observed and observed teachers with a score range between 1 to 25. The results showed that the increase in teacher competence in teaching was assessed through 4 aspects of assessment, namely planning, implementation, assessment and supervision of the learning process shows a significant increase in each cycle. The average results of the assessment of the 4 aspects of teacher competency assessment in teaching in each cycle can be explained that in the initial conditions 56.18 was included in criteria (C), in the second cycle 74.20 was included in criteria (C) and in the last cycle it was 95.15 and included in the value criteria (SB). The conclusion is that the implementation of academic supervision with individual techniques has been proven to be able to increase teacher competence in 4 Kindergartens under the Gugus Lompoe City of Parepare for the 2017/2018 Academic Year.

Keywords: Supervision, Individual Techniques, Teacher Competence

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar¹ peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga professional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Untuk membuat mereka menjadi professional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya

sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada "Pembinaan profesional guru" yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Teknik supervisi individual adalah satu cara melaksanakan program supervisi

¹Tilaar.H.A.R, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21.* (Magelang: Tera Indonesia, 1999), h. 104

yang ditujukan pada satu orang. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa terdapat kesan guru belum melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pembelajaran. Guru masih ada yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional, kurang sistematis serta kurang memperhatikan metode dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang kurang sistematis maka hasil pembelajaran juga tidak maksimal. Untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis guru harus membuat persiapan mengajar, mempersiapkan sarana prasarana pembelajaran yang diperlukan, membuka pelajaran dengan baik, memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan dapat diterima siswa, mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

Kesenjangan yang terjadi di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal maka pengawas sekolah perlu mengefektifkan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik terhadap beberapa guru di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dengan latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1). Keadaan ini tentunya menjadi perhatian tersendiri dari peneliti sebagai pengawas di daerah binaan sekolah tersebut. Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang baik, dimana dari 6 guru, 1 guru berada pada kriteria kurang, dan 5 guru dalam kriteria cukup, dengan perolehan nilai rata-rata penilaian sebesar 56,18 dengan kriteria cukup.

Pelaksanaan supervisi di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan

Bacukiki Kota Parepare belum maksimal dan masih terdapat banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi oleh pengawas sekolah. Partisipasi guru untuk di supervisi masih rendah, mereka beranggapan bahwa supervisi adalah pengawasan atau penilaian yang akhirnya kondite baginya, maka beberapa guru masih enggan untuk disupervisi. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dengan Teknik Individual Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Di TK Binaan Gugus Lompoe Kota Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018”

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Binaan Gugus Lompoe Kecamatan Bacukiki yang terdiri dari 6 sekolah yaitu TK Ade Rezky, TK. Al Isra, TK. Grand Laugi, TK Safri Annursiah, TK Pamulang, dan TK Pelangi Harapan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 (empat) bulan yaitu dari bulan Februari 2018 s.d. April 2018. Penjelasan secara rinci mengenai waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran 2 Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) ini.

3. Jenis Penelitian

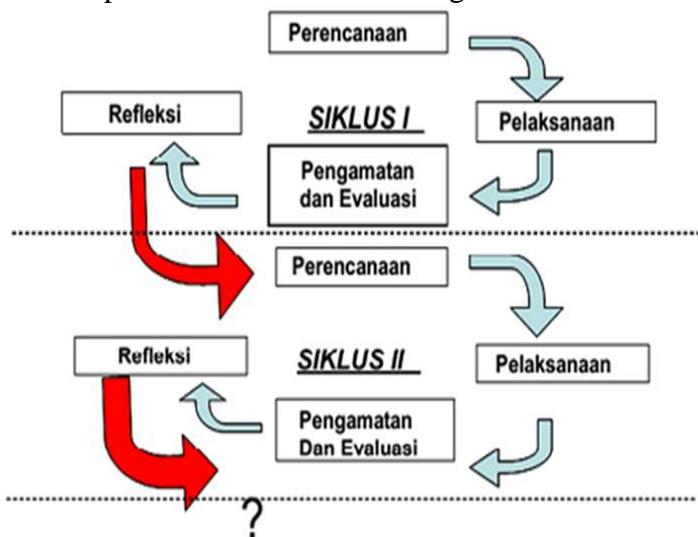
Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

B. Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil bentuk Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) yaitu peningkatan kompetensi guru dalam mengajar melalui pelaksanaan supervisi dengan menggunakan teknik individual, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap

perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Penelitian ini dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.²

Prosedur penelitian terdiri atas 4 tahap: yakni tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya dan berulang kembali pada siklus berikutnya, mengacu dalam Kusumah dan Dwitagama,³ yang di adaptasi untuk dua siklus sebagai berikut :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Hopkins dalam Wiriatmadja⁴

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru di 6 TK Binaan Kecamatan Bacukiki pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan latar belakang pendidikan bukan sarjana (S-1).

D. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi

- a. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam mengajar dengan lengkap menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁵

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Adapun lembar observasi tersebut sebagaimana dijelaskan di bawah ini.
- b. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶

E. Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷ Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan menilai balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Langkah-langkah triangulasi dengan sumber, adalah : a) Membandingkan data hasil pengamatan

²Kusumah, Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 3, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), h. 141

³Kusumah, Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 3, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), h. 44

⁴Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 145

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. : Rineka Cipta, 2006), h. 206

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. : Rineka Cipta, 2006), h. 206

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

H. Djamilah Pile

(*observasi*) dengan data hasil dokumentasi. b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang penelitian. d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

2. Triangulasi dengan Metode

Pada *triangulasi* dengan metode terdapat 2 strategi, yaitu : a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan kata lain *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat melihat hasil temuannya dengan jalan membandingkannya. Untuk itu peneliti melakukannya, dengan jalan : 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. 2) Melihat dengan berbagai sumber data. 3) Memanfaatkan berbagai metode agar proses pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

F. Tehnik Analisis Data

Penilaian terhadap kriteria kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar dari guru yang diamati dan diobservasi, dengan rentang skor antara 1 sampai dengan 25 dengan penjelasan sebagai berikut :

Skor 1 = Tidak ada dokumen

Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan

Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap

Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap

Skor5 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Kualifikasi

$$= \frac{\text{Jumlah Skor nilai riil}}{\text{Jumlah skor nilai ideal}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Minimal 85% dari jumlah guru yang mengikuti kegiatan meningkat kompetensinya setelah dilaksanakan supervisi akademik dengan teknik individual.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai minimal BAIK

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis data hasil pengamatan dan administrasi perangkat pembelajaran guru-guru dalam 4 aspek-aspek penilaian yang telah ditetapkan dan setelah di analisis maka dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

1) Siklus Pertama

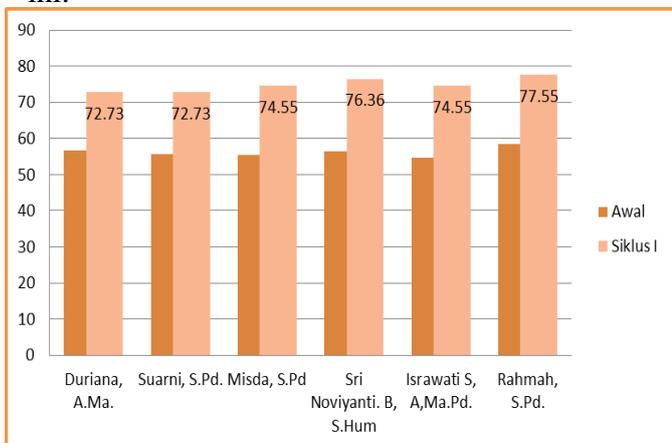
a. Perencanaan Proses pembelajaran

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Duriana, A.Ma.	56,59	72,73
2	Suarni, S.Pd.	55,74	72,73
3	Misda, S.Pd.	55,28	74,55
4	Sri Noviyanti. B, S.Hum	56,36	76,36
5	Israwati S, A.Ma.Pd.	54,66	74,55
6	Rahmah, S.Pd.	58,47	77,27
	Rata-rata	56,18	74,70

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu TK Al-Qurabil., TK. Aisiyah

5, TK D' Nailah, dan TK Al-Aqsah Kota Parepare dalam Perencanaan Proses pembelajaran sebagaimana grafik di bawah ini.



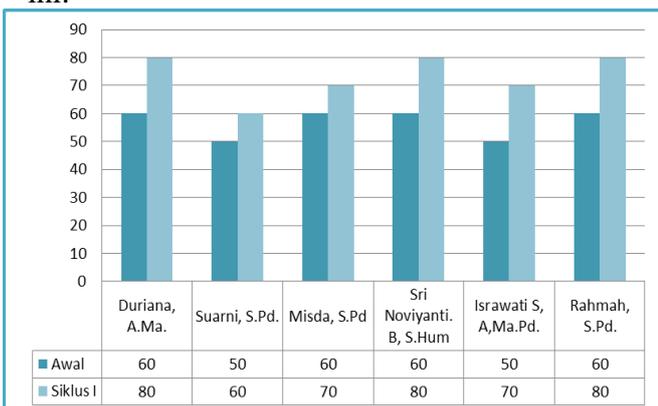
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Duriana, A.Ma.	60,00	80,00
2	Suarni, S.Pd.	50,00	60,00
3	Misda, S.Pd.	60,00	70,00
4	Sri Noviyanti, B, S.Hum	60,00	80,00
5	Israwati S, A, Ma.Pd.	50,00	70,00
6	Rahmah, S.Pd.	60,00	80,00
Rata-rata		56,67	73,33

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu TK Al-Qurabil., TK. Aisiyah 5, TK D' Nailah, dan TK Al-Aqsah Kota Parepare dalam Pelaksanaan Proses pembelajaran sebagaimana grafik di bawah ini.



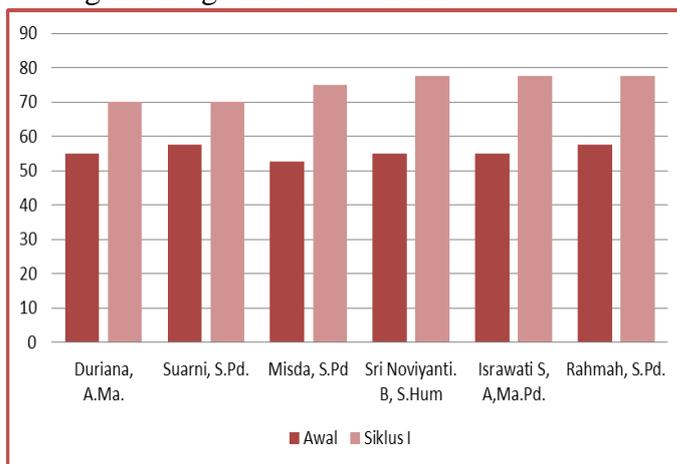
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran

c. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Duriana, A.Ma.	55	70
2	Suarni, S.Pd.	57,5	70
3	Misda, S.Pd.	52,5	75
4	Sri Noviyanti, B, S.Hum	55	77,5
5	Israwati S, A, Ma.Pd.	55	77,5
6	Rahmah, S.Pd.	57,5	77,5
Rata-rata		55,42	74,58

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu TK Al-Qurabil., TK. Aisiyah 5, TK D' Nailah, dan TK Al-Aqsah Kota Parepare dalam Penilaian Hasil Belajar sebagaimana grafik di bawah ini.



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar

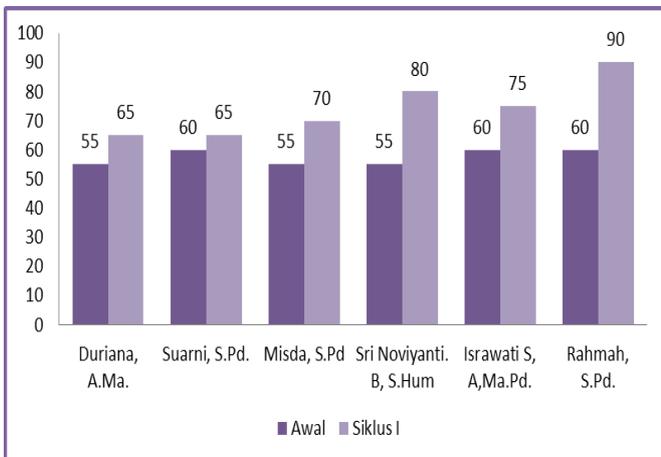
d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dan Siklus Pertama

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Awal	Pertama
1	Duriana, A.Ma.	55	65
2	Suarni, S.Pd.	60	65
3	Misda, S.Pd.	55	70
4	Sri Noviyanti, B, S.Hum	55	80
5	Israwati S, A, Ma.Pd.	60	75
6	Rahmah, S.Pd.	60	90
Rata-rata		57,5	74,17

H. Djamilah Pile

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru dalam Pengawasan Proses Pembelajaran sebagaimana grafik di bawah ini.



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran

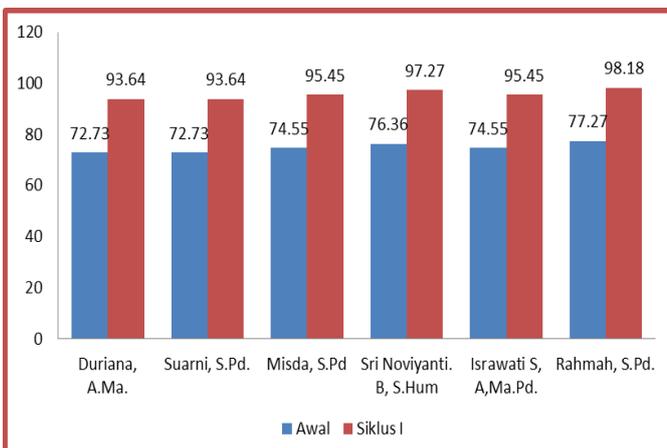
2) Siklus Kedua

a. Perencanaan Proses pembelajaran

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Duriana, A.Ma.	72,73	93,64
2	Suarni, S.Pd.	72,73	93,64
3	Misda, S.Pd.	74,55	95,45
4	Sri Noviyanti, B, S.Hum	76,36	97,27
5	Israwati S, A, Ma. Pd.	74,55	95,45
6	Rahmah, S.Pd.	77,27	98,18
	Rata-rata	74,70	95,61

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru dalam Perencanaan Proses pembelajaran sebagaimana grafik di bawah ini.



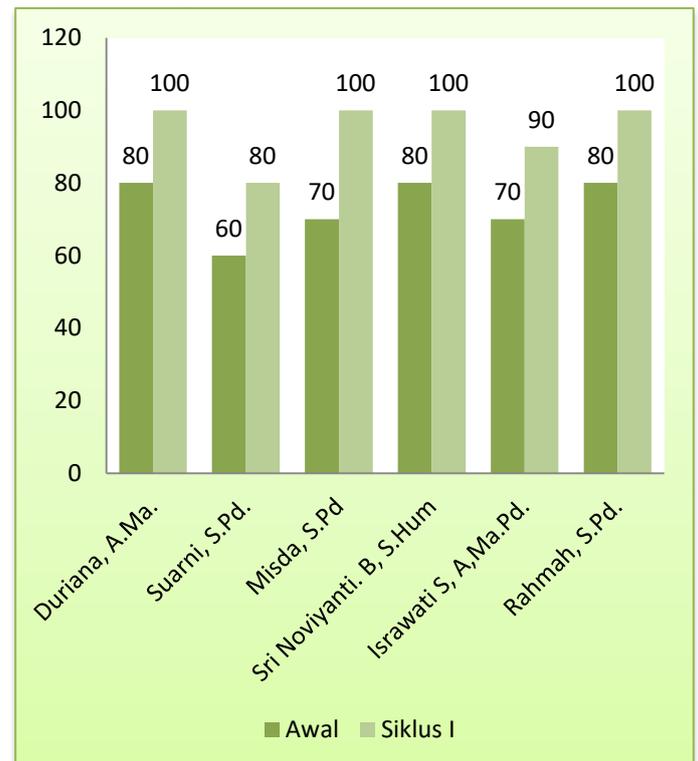
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan Proses Pembelajaran

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Duriana, A.Ma.	80	100
2	Suarni, S.Pd.	60	80
3	Misda, S.Pd.	70	100
4	Sri Noviyanti, B, S.Hum	80	100
5	Israwati S, A, Ma. Pd.	70	90
6	Rahmah, S.Pd.	80	100
	Rata-rata	73,33	95,00

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru dalam Pelaksanaan Proses pembelajaran sebagaimana grafik di bawah ini.



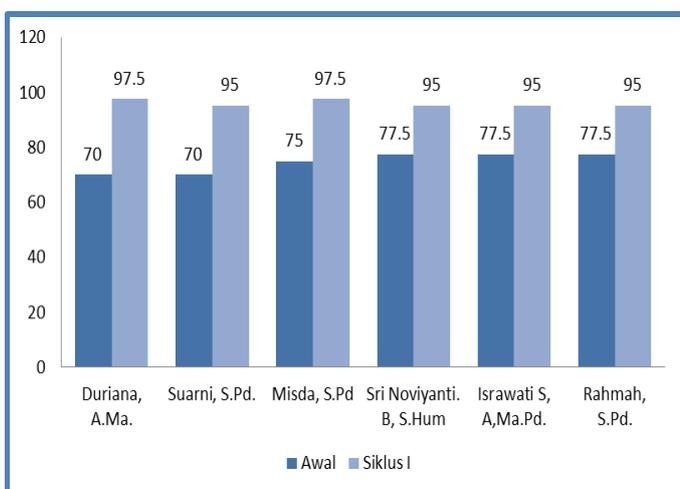
Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran

c. Penilaian Hasil Belajar

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Duriana, A.Ma.	70	97,5
2	Suarni, S.Pd.	70	95
3	Misda, S.Pd.	75	97,5
4	Sri Noviyanti. B, S.Hum	77,5	95
5	Israwati S, A, Ma.Pd.	77,5	95
6	Rahmah, S.Pd.	77,5	95
Rata-rata		74,58	95,83

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru dalam Penilaian Hasil Belajar sebagaimana grafik di bawah ini.

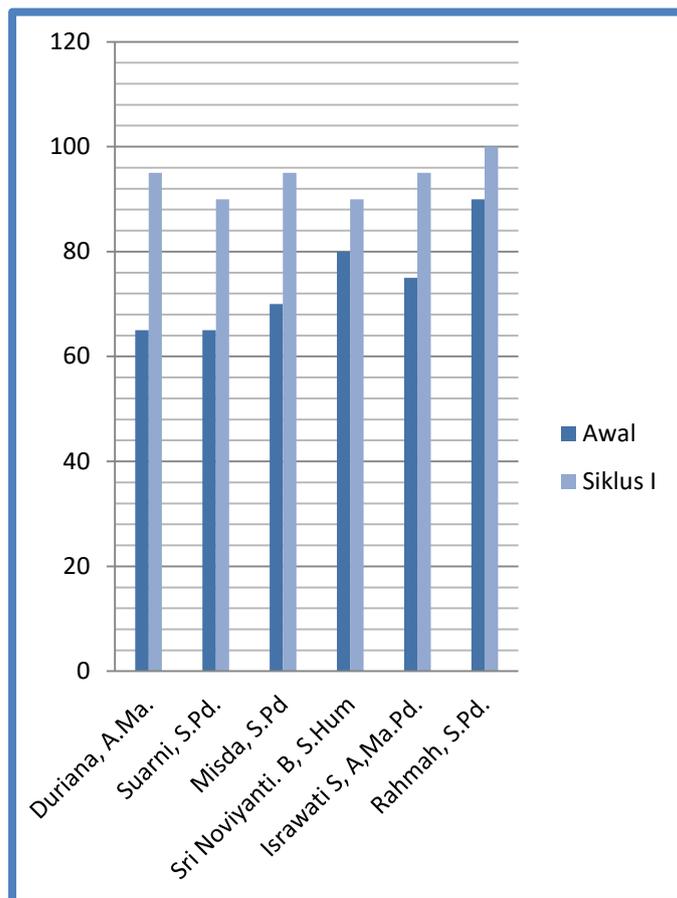


Gambar 4.7 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Penilaian Hasil Belajar d. Pengawasan Proses Pembelajaran
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Guru	Nilai / Siklus	
		Pertama	Kedua
1	Duriana, A.Ma.	65,00	95,00
2	Suarni, S.Pd.	65,00	90,00
3	Misda, S.Pd.	70,00	95,00
4	Sri Noviyanti. B, S.Hum	80,00	90,00
5	Israwati S, A, Ma.Pd.	75,00	95,00
6	Rahmah, S.Pd.	90,00	100,00
Rata-rata		74,17	94,17

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru dalam Pengawasan Proses Pembelajaran sebagaimana grafik di bawah ini.

Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Pengawasan Proses Pembelajaran



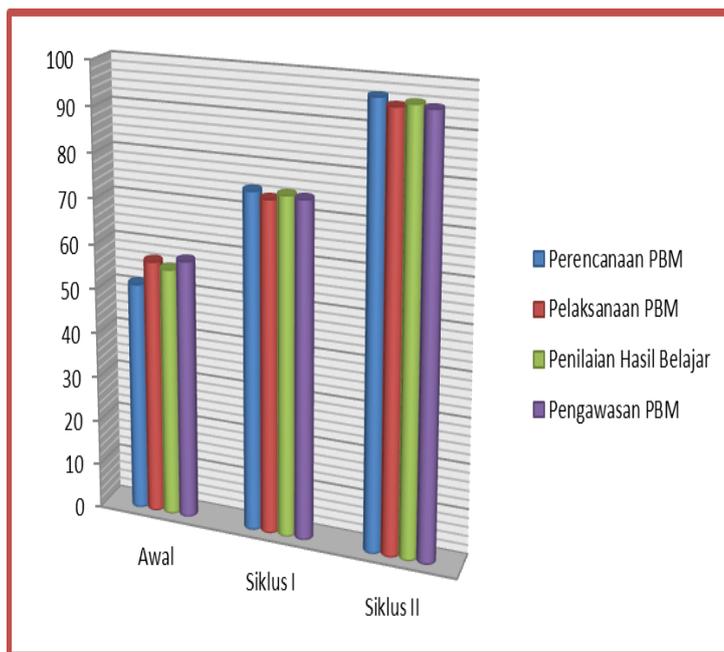
3) Antar Siklus

Adapun penjelasan mengenai peningkatan ke-4 aspek penilaian kompetensi guru-guru di daerah binaan peneliti dari kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua dalam kegiatan pembelajaran tersaji pada penjelasan di bawah ini.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Pengawasan Proses pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Siklus	Aspek Penilaian				Jumlah	Rata-2	Kriteria Nilai
		a	b	c	d			
1	Awal	55,15	56,67	55,42	57,5	224,73	56,18	C
2	Pertama	74,7	73,33	74,58	74,17	296,78	74,2	C
3	Kedua	95,61	95	95,83	94,17	380,61	95,15	SB
Rata-Rata		75,15	75	75,28	75,28	300,71	75,18	B

Dalam bentuk grafik peningkatan kompetensi guru dalam 4 aspek penilaian kompetensi guru sebagaimana grafik di bawah ini.



Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Kompetensi Guru pada Aspek Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian Hasil Belajar dan Pengawasan Proses Pembelajaran

PEMBAHASAN

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah dengan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran bagi guru-guru di daerah binaan peneliti. Dari uraian dan penjelasan serta analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

1. Pentingnya supervisi oleh Pengawas Sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran;
2. Kemampuan Pengawas Sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan upaya peningkatan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran
3. Meningkatnya kompetensi guru di daerah binaan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran Pengawas Sekolah yang di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-

tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

4. Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing. Kepiawaian Pengawas Sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran.
5. Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus pengelolaan proses pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas pengelolaan proses pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta Pengawas Sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional Pengawas Sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi, mustahil Pengawas Sekolah di 4 TK Binaan di Gugus Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare yaitu TK Al-Qurabil., TK. Aisiyah 5, TK D' Nailah, dan TK Al-Aqsah Kota Parepare berhasil meningkatkan kualitas kemampuan, kinerja dan prestasi guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan supervisi akademik ditunjang dengan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas terbukti mampu meningkatkan keterampilan mengajar guru di 6 TK Binaan Kecamatan Bacukiki.
2. Peningkatan keterampilan mengajar guru dinilai melalui 4 aspek penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Hasil penilaian keterampilan mengajar guru pada aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan proses pembelajaran dari 55,15 pada kondisi awal, 74,70 pada siklus pertama dan 95,61 pada siklus kedua. Adapun pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 56,67 pada kondisi awal, 73,33 pada siklus pertama dan 95,00 pada siklus kedua, sedangkan pada aspek penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan dari 55,42 pada kondisi awal, 74,58 pada siklus pertama dan 95,83 pada siklus kedua dan pada aspek pengawasan proses pembelajaran dari 57,50 pada kondisi awal, 74,17 pada siklus pertama dan 94,17 pada siklus kedua. Rata-rata hasil penilaian terhadap 4 aspek penilaian kompetensi guru dalam mengajar pada setiap siklusnya dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal sebesar 56,18 masuk dalam kriteria (C), pada siklus kedua 74,20 masuk dalam kriteria (C) dan pada siklus terakhir sebesar 95,15 dan masuk dalam kriteria nilai (SB).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dengan teknik dan pendekatan individual ditunjang dinyatakan berhasil dan selesai pada siklus kedua karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi pada pelaksanaan kegiatan siklus kedua.

SARAN

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam

rangka perbaikan pelaksanaan program tindakan selanjutnya ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian seperti

1. Untuk perbaikan keterampilan mengajar guru disarankan untuk menggunakan beberapa supervisi termasuk kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual.
2. Dalam penerapan teknik supervisi agar tidak terpaku pada satu teknik saja, sebaiknya mencoba teknik yang lain.
3. Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dijadikan acuan tidak hanya untuk penulis secara pribadi tetapi juga bagi pengawas sekolah yang lain lain sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya di daerah binaan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Cherrington, J. David, 1995. *The Management of Human Resource*, New Jersey:Prentice Hall International, Inc.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lucio, Wiliam H. dan Mc Neil John D, 1979, *Supervision in thought and Action*. McGraw-hill book Co., Ny.
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya

H. Djamilah Pile

- Muhaimin (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2004. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2004, *Kurikulum 2004, (Pertanyaan dan Jawaban)*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Robbins, Stephen P., (2001), *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education International.
- Robotham, David, (1996). *Competences: Measuring The Immeasurable, Management Development Review, Vol 9, No.5*
- Sergiovanni J., Thomas, 1987, *The Principalship a Reflective Practice Perspective*, Bosto: Allyn and Bacon, Inc
- Sofa. Francesco. (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS
- Spencer, Lyle M., Jr & Signe M., Spencer (1993). *Competency at Work: Model for Superior Performance*. John Wiley & Sons .Inc
- Sudjana. 1982. *Teknik Analisis Korelasi dan Regresi*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan, 2005, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Tilaar.H.A.R. 1999. *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara
- Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya